



**POLA KOMUNIKASI RITUAL KEMBAR MAYANG DALAM  
TRADISI LOKAL DI DESA MEKAR JADI KECAMATAN  
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**Tesis**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)  
Dalam Program Studi Islam  
Konsentrasi Komunikasi Massa**

**Oleh  
FITRIYANI  
NIM : 1800012018**

**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2023**



### PENGESAHAN DIREKTUR

**Judul Tesis** : Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang Kajian :  
Etnografi Komunikasi pada Etnis Jawa di Desa Mekar Jadi  
Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin  
Provinsi Sumatera Selatan

**Ditulis Oleh** : Fitriyani

**NIM** : 1800012018

Palembang, Januari 2023

Direktur,

Prof. Dr. H. Duski Ibrahim, M.Ag  
NIP. 196304131995031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Fitriyani**  
Tempat/TanggalLahir : Suka Damai Baru, 15 Februari 1996  
NIM : 1800012018  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Suka Damai Baru, Kecamatan Sungai Lilin MUBA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang Kajian Etnografi Komunikasi pada Etnis Jawa di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”** adalah benar karya penulis sendiri bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Januari 2023

nyataan  
  
Fitriyani



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

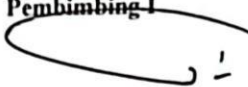
3. Nama : **Dr. Muhammad Adil, M.A**  
NIP : 197306041999031006
4. Nama : **Dr. KA. Bukhori, M. Hum**  
NIP : 196608071993021001

Dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI RITUAL KEMBAR MAYANG KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA ETNIS JAWA DI DESA MEKAR JADI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN** yang ditulis oleh:

- Nama : **Fitriyani**  
NIM : 1800012018  
Program Studi : **Studi Islam**  
Konsentrasi : **Komunikasi Masa**

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

  
**Dr. Muhammad Adil, M.A**  
NIP.197306041999031006

Palembang, 12 Juli 2021

Pembimbing II

  
**Dr. KA. Bukhori, M. Hum**  
NIP.196608071993021001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP**

Tesis berjudul, “POLA KOMUNIKASI RITUAL KEMBAR MAYANG DALAM TRADISI LOKAL DI DESA MEKAR JADI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN” yang ditulis oleh:

Nama : Fitriyani  
Nomor Induk : 1800012018  
Jurusan : Studi Islam  
Konsentrasi : Komunikasi Massa

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

**TIM PENGUJI**

1. Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A  
NIP.196505191992031003

(.....)  
Tanggal :

2. Dr. YENRIZAL, M.SI  
NIP. 1974012322005011004

(.....)  
Tanggal :

Ketua

Dr. HOLIJAH, SH, MH  
NIP. 197202202007102001

Palembang      Februari 2022  
Sekertaris

Dr. ANNISA ASTRID, M Pd  
NIP. 198011232008012013



## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul, "POLA KOMUNIKASI RITUAL KEMBAR MAYANG DALAM TRADISI LOKAL DI DESA MEKAR JADI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN" yang ditulis oleh:

Nama : Fitriyani  
Nomor Induk : 1800012018  
Jurusan : Studi Islam  
Kosentrasi : Komunikasi Massa

Telah dimonqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 28 April 2022 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Agama (M.Ag) pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

### TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag  
NIP. 197202202007102001

Sekretaris

Dr. Holijah, SH., MH  
NIP. 197202202007102001

Penguji I  
Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A  
NIP. 196505191992031003

Tgl :

Penguji II  
Dr. Yenrizal, M.SI  
NIP. 1974012322005011004

Tgl : 28/4/22

### MENGESAHKAN

Direktur

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M. Ag  
NIP. 196304131995031001

Ketua Program Studi

28/4/22

Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag  
NIP. 197307131998031003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam tesis ini mengacu pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

### A. Konsonan Tunggal

No	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan ( <i>harf madd</i> )
2	ب	Ba	B	Be
3	ث	Ta <sup>ˁ</sup>	T	Te
4	ث	Sa <sup>ˁ</sup>	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha <sup>ˁ</sup>	h	Ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
10	ر	Ra <sup>ˁ</sup>	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14	ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
15	ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik bawah)
16	ط	Ta <sup>ˁ</sup>	ṭ	Te (dengan titik bawah)
17	ظ	Za <sup>ˁ</sup>	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
18	ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
19	غ	Gayn	G	Ge

20	ف	Fa <sup>ˁ</sup>	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	و	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	W	W	We
27	ه	H	H	Ha
28	ء	`	Apostrof	Apostrof
29	ي	Y	Y	Ye

## B. Kososnan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## C. Ta' Marbutah

1. Bila Mati maka ditulis *h*

حبا	Ditulis	<i>Hibah</i>
جسيت	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرايت الونياء	Ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
---------------	---------	-----------------------------------

2. Bila ta<sup>ˁ</sup> marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah, maka ditulis *t*

زكاة انظرة	Ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}ri</i>
------------	---------	----------------------------

## D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----َ	Fathah	A	A
-----ِ	Kasrah	I	I
-----ُ	Dammah	U	U



**E. Vokal Panjang**

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهه	<i>Ja&gt;hiliyyah</i>
fathah + alif	يسعي	<i>Yas'a&gt;</i>
layyinah kasrah +	كربى	<i>Karim</i>
ya" mati dammah	فروض	<i>Furu&gt;d}</i>
+ wawu mati		

**F. Vokal Rangkap**

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
اَ	<i>Fathah dan Ya' mati</i>	Ai	A dan I (ai)	بينكى
و	<i>Fathah dan waw mati</i>	Au	A dan u	قول

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop**

أأنتى	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدث	Ditulis	<i>U'iddat</i>
شكرتى	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bisa diikuti oleh huruf qomariyah

انقرأ	Ditulis	<i>Al-Qur'a&gt;n</i>
انقياش	Ditulis	<i>Al-Qiya&gt;s</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan ذذ menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

انساء	Ditulis	<i>As-sama&gt;'</i>
انئص	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Pengucapannya dan Menulis Penulisannya.**

ذوى افروض	Ditulis	<i>Z/awi al-furud</i>
اهم انسنت	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهم انندوة	Ditulis	<i>Ahl an-Nadwah</i>

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Tesis “Pola Komunikasi Ritual Kembar dalam Tradisi Lokal di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan” ini dengan baik.

Penghargaan yang tinggi dan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si, sebagai rektor UIN Raden Fatah Palembang yang berkenan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh studi di ruang lingkup UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag, sebagai Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyajikan fasilitas perkuliahan di Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag, sebagai ketua Program Studi Studi Islam Program Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Holijah, S.H., M.H., sebagai Sekretaris Prodi Studi Islam Program Pascasarjana UIN Raden Palembang.
5. Dr. Muhammad Adil, M.A, Dr. K.a Bukhori M.Hum, sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis hatur terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau berdua.
6. Seluruh dosen Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang atas support bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk penyelesaian tesis ini.
7. Spesial untuk kedua orangtua tercinta Ponidi, Sesninghari, beserta adik tersayang Fika Nurviana yang dengan penuh kesabaran dan doa, serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Terkhusus untuk ayah dan Ibu mertua Sugito dan Umi Suwarni, beserta adik iparku, yang selalu memberikan dorongan semangatnya kepada penulis untuk menyelsaikan tesis ini.

9. Teruntuk Suamiku tercinta Diki Febrianto yang telah bersamaku dari mulai perkuliahan hingga penyelesaian studi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Teman-teman seangkatan yang luar biasa atas dukungan dan ukhuwah islamiahnya.

Penulis menyadari jika tesis ini masih memiliki kekurangan dan kesalahan, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penulisan laporan yang lebih baik. Untuk itu sebelumnya penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

FITRIYANI  
NIM. 1800012018

## ABSTRAK

Kebudayaan tercipta melalui proses intraksi yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat yang tinggal bersama pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang sangat lama, disebarkan dan wariskan secara turun temurun melalui proses komunikasi. Penelitian ini menganalisis bagaimana prosesi pernikahan adat Jawa dengan menggunakan kembar mayang di desa Mekar Jadi dan memfokuskan bagaimana pola komunikasi dalam upacara tradisi kembar mayang di desa Mekar Jadi kecamatan Sungai Lilin.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi pernikahan adat Jawa dengan menggunakan kembar mayang adalah produk budaya masyarakat yang sampai saat ini masih dijaga kemurniannya. Pola komunikasi pada ritual Kembar Mayang menggunakan komunikasi horizontal. Jenis komunikasi pada tradisi ini menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Sedangkan fungsi komunikasi tradisi Kembar Mayang tertuju pada komunikasi ritual dan komunikasi sosial.

**Kata Kunci:** pola komunikasi, etnografi, interaksi simbolik

## ABSTRACT

Culture is created through a process of interaction that occurs in a group of people who live together in an area for a very long time, are spread and passed down from generation to generation through the communication process. This study analyzes how the Javanese traditional wedding procession uses mayang twins in Mekar Jadi village and analyzes how the communication patterns in the mayang twin tradition ceremony in Mekar Jadi village, Sungai Lilin sub-district.

The research method uses qualitative methods. Data collection techniques with interviews and documentation. Data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Javanese traditional wedding procession using mayang twins is a cultural product of the community which is still maintained in its purity. The communication pattern in the Kembar Mayang ritual uses horizontal communication. This type of communication in this tradition uses verbal and nonverbal communication. Meanwhile, the communication function of the Kembar Mayang tradition is focused on ritual communication and social communication.

**Keywords:** communication patterns, ethnography, symbolic interaction

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Cover</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	<b>iii</b>
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	<b>iv</b>
<b>Persetujuan Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tertutup</b> .....	<b>v</b>
<b>Persetujuan Akhir Tesis</b> .....	<b>vi</b>
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
1. Tujuan .....	7
2. Kegunaan .....	7
D. Talaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Kerangka Konseptual .....	17
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian .....	17
2. Sumber Penelitian .....	19
3. Informan.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data .....	20
H. Sistematika Penelitian .....	22
<b>BAB II Tujuan Kepustakaan</b> .....	<b>23</b>
A. Etnografi Komunikasi .....	23
1. Pengertian Masyarakat T tutur.....	24
2. Aktivitas Komunikasi .....	24
3. Komponen Komunikasi .....	25
4. Kompetensi Komunikasi.....	26

5. Varites Bahasa .....	26
B. Teori Interaksionisme Simbolik .....	27
1. Masyarakat.....	29
2. Diri .....	29
3. Berfikir.....	29
C. Konsep .....	30
1. Value .....	30
2. Belief.....	31
3. Attitude .....	32
4. World View .....	33
D. Tradisi Kembar Mayang.....	33
E. Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal.....	35
<b>BAB III Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....</b>	<b>37</b>
A. Aspek Geografis.....	37
B. Aspek Demografis.....	38
C. Latar Belakang Munculnya Tradisi Kembar Mayang.....	45
<b>BAB IV Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
A. Prosesi Pelaksanaan Pernikahan Menggunakan Tradisi Kembar Mayang di desa Mekar Jadi.....	53
1. Pembentukan Kepanitian .....	53
2. Persediaan Peralatan Perlengkapan.....	53
3. Proses Pembentukan Kembar Mayang .....	54
4. Prosesi Pelaksanaan Kembar Mayang .....	57
5. Teori Etnografi Komunikasi dan Teori Interaksi Simbolik .....	59
B. Pola Komunikasi Dalam Tradisi Kembar Mayang .....	74
1. Alur Proses Komunikasi .....	74
2. Pola Komunikasi .....	83
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>99</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1.1 Kajian Pustaka .....	8
3.1 Batas Wilayah.....	37
3.2 Penetapan Batas dan Peta Wilayah .....	37
3.3 Potensi Sumber Daya Manusia.....	38
3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	39
3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	40
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	42
3.7 Jumlah Kewarganegaraan .....	42
3.7 Jumlah Etnis Masyarakat .....	42
4.1 Interpretasi Simbolik .....	63

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap etnis di Indonesia memiliki kebudayaannya masing-masing, salah satunya yaitu masyarakat Jawa yang memiliki tradisi Kembar Mayang dalam prosesi pernikahan. Kebudayaan tercipta melalui proses interaksi yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat yang tinggal bersama pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang sangat lama, disebarkan dan wariskan secara turun temurun melalui proses komunikasi.

Komunikasi adalah peranan yang sangat penting dalam suatu kebudayaan, salah satu fungsi dari komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran nilai suatu budaya ialah ritual komunikasi. Komunikasi ritual dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk menegaskan kembali komitmen mereka pada keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, dan agama.<sup>1</sup>

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu bagian dari wilayah di Indonesia, didiami oleh masyarakat dengan bermacam suku serta ras yang sangat bervariasi. Setiap suku dan ras yang ada di Provinsi Sumatera Selatan masing-masing memiliki kebudayaan dan tradisi yang sangat beranekaragam. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin tersebut masih melestarikan dan mempertahankan tradisi, masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur mereka. Salah satunya di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin melakukan tradisi upacara pernikahan yang di kenal dengan sebutan Kembar Mayang, tradisi ini sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang. Tradisi atau kebiasaan berupa ritual keagamaan yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, oleh karena itu tradisi ini merupakan kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Mekar Jadi agar tradisi tersebut tidak punah dan dapat terus dilestarikan oleh anak cucu mereka. Tradisi Kembar Mayang ini dilakukan oleh calon pengantin bukan tanpa alasan orang Jawa zaman dulu

---

<sup>1</sup> Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 27

menciptakan Kembar Mayang sebagai salah satu elemen perlengkapan ritual pengantin Jawa, disetiap bahan yang digunakan untuk membuat Kembar Mayang adalah simbol doa dan harapan keluarga terhadap jalannya sebuah perkawinan adat Jawa.

Masyarakat Desa Mekar Jadi juga meyakini bahwa adanya kepercayaan-kepercayaan yang berasal dari warisan nenek moyang mereka, bahwa setiap kehidupan pasti ada kebiasaan-kebiasaan yang tercipta. Salah satunya gagar mayang, yaitu saat upacara kematian, gagar mayang dibuat dan diletakkan didekat batu nisan, hal ini hanya dilakukan jika yang meninggal masih belum menikah, namun jika sudah menikah tidak lagi menggunakan gagar mayang. Gagar Mayang hadir sebagai simbol yang menyiratkan kesedihan atau sebagai manifestasi dari rasa duka cita atas meninggalnya anggota keluarga yang masih berstatus bujang atau gadis.

Jika Masyarakat tidak memahami makna, tujuan dan tanpa memahami bagaimana situasi, bentuk pesan yang disampaikan dari mulut ke mulut, dan muatan pesan setiap detail tindakan dan makna dari prosesi Kembar Mayang maka kekhawatiran akan terkikisnya eksistensi, serta esensi tradisi Kembar Mayang dalam masyarakat akan berkurang. Ini berkaitan dengan kajian etnografi komunikasi karena etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang terlahir dari integrasi tiga keterampilan dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi dan keterampilan budaya.<sup>2</sup>

Kebudayaan yang penulis teliti adalah sebagai warisan tradisi dari nenek moyang terdahulu yang masih di lestarikan secara turun-temurun dan diterima baik oleh masyarakat di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Desa Mekar Jadi tumbuh dan berkembang lebih cepat dari desa lain yang ada di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Perkembangan *pluralisme* di Desa Mekar Jadi juga di dukung oleh karakter masyarakat asli yang cenderung membuka atau menerima pendatang serta budaya-budaya dari luar. Karakter ini yang sudah menjadi bagian perjalanan perkembangan Desa Mekar Jadi, karena

---

<sup>2</sup>Kuswarna, *Tradisi fenomenologi pada penelitian komunikasi kualitatif: sebuah pengalaman akademis*”, (Bandung: Unisba, 2008), hlm.18

di bentuk oleh kebudayaan material dan spiritual dari berbagai etnik, strata sosial, ekonomi dan sistem pemerintahan pada masa lalu.

Penelitian ini akan difokuskan pada peristiwa, tindakan, dan situasi komunikasi dalam upacara tradisi Kembar Mayang. Melalui kajian etnografi komunikasi. Peneliti akan menemukan pola – pola komunikasi yang terbangun dari upacara adat Kembar Mayang di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Upacara Kembar Mayang adalah suatu produk budaya yang hingga saat ini masih berlangsung, khususnya didaerah pedesaan. Kembar Mayang adalah suatu ritual adat perkawinan etnis Jawa yang dilakukan sebelum upacara perkawinan berlangsung.<sup>3</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa proses komunikasi serta makna-makna yang terkandung dalam upacara ritual adat “Kembar Mayang” pada masyarakat Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Komunikasi ritual ini dapat dimaknai sebagai komunikasi transendental, komunikasi transendental merupakan suatu bentuk dari komunikasi. Komunikasi transendental adalah komunikasi yang terjadi di antara manusia dengan Tuhan, disamping komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.<sup>4</sup>

Desa Mekar Jadi B2 Kecamatan Sungai Lilin terdapat macam ritual adat yang masih dilakukan hingga saat ini, diantaranya yaitu: ritual adat pernikahan, kehamilan (tujuh bulanan) yang berkaitan dengan bayi yang baru lahir (marhabanan), yang berkaitan dengan kematian, (misalnya tiluna, pitung dinoan, matang puluh, nyatus, nyewu, nyekat dan mendak) yang berkaitan dengan bidang pertanian pada saat mendirikan rumah (misalnya mitembayan, ngadegkeun suhunan dan syukuran ngalebatan) serta upacara ngaibakan benda pustaka.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mistaram, *Upacara Tebus Kembar Mayang dalam Perkawinan Masyarakat Pesisiran suatu interpretasi Simbolik*, (Malang : Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2010), hlm. 1.

<sup>4</sup> Dedy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 127.

<sup>5</sup> Tato Sucipto, *Potret Kehidupan Masyarakat Kampung Pulo (Bandung: penelitian pada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2003)*, hlm. 9.

Komunikasi ritual melalui upacara adat ini dalam ilmu komunikasi digolongkan dalam etnografi komunikasi. Hal ini dikaitkan pada titik fokus kajian etnografi komunikasi, yaitu perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi komunikasi adalah perilaku dalam konteks sosial kultural. Asumsi dasar Skinner adalah perilaku mengikuti hukum-hukum perilaku, perilaku yang diramalkan dan perilaku dalam kontrol. Harsya Bachtiar mengatakan budaya dengan berbagai macam simbolnya yang berisikan “kepercayaan” pengetahuan nilai-nilai dan aturan-aturan jelas pemikiran perasaan sikap dan perilaku setiap manajer sebagai manusia yang berhubungan dengan manusia-manusia lainnya.<sup>6</sup>

Observasi pada masyarakat Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin peneliti mendapatkan informasi mengenai ritual Kembar Mayang dari seorang lelaki yang sering dipanggil Dugel dan Sugito selaku masyarakat di desa Mekar Jadi B2. Dugel adalah seseorang ahli dalam ritual Kembar Mayang, yang peneliti ketahui masyarakat desa Mekar Jadi maupun desa lain banyak yang mengundang beliau untuk membantu dalam proses temu manten atau yang biasa disebut ritual Kembar Mayang.

Dugel mengatakan “Upacara Kembar Mayang yoiku salah salah siji produk budoyo seng sampek saiki ijek dilakoni terus ojek sampe luntur”. Opo neh nang deso Mekar Jadi iki, masyarakat mayoritas wong Jowo hampir setiap enak wong mantu ngadake ritual iki.

Dugel adalah salah satu orang yang selalu diminta oleh masyarakat untuk mengatur jalannya ritual Kembar Mayang, menurutnya “ritual Kembar Mayang adalah produk budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan dan tidak boleh sampai hilang, karena ritual ini sangat penting bagi pengantin. Banyak makna yang terkandung dalam prosesi Kembar Mayang. Kembar Mayang memiliki filosofi bahwa kembar itu berarti *podho*, dalam artian bahasa Indonesia, *podho* itu berarti sama dan mayang artinya ati, ati dalam bahasa Indonesia adalah hati. Jadi Kembar Mayang itu intinya

---

<sup>6</sup> Al Musowir, *Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Seba Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Seba*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Komputer, diakses pada 29 oktober 2019) hlm. 3.

menyatukan dua hati yang berbeda menjadi sama, memiliki tujuan yang sama.

Selanjutnya dilanjutkan wawancara dengan Sugito asli orang Jawa yang tinggal di desa Mekar Jadi B2 mengatakan “tradisi tebus Kembar Mayang sebenere tradisi keluarga seng sifate keyakinan, artine seng kabeh pasangan hang arep nikah kudu gawe tradisi iki, oponeh keluarga teko pihak wong wedok, kui mesti gawe tradisi iki. Lek tradisi iki dilakoke yang pihak ngaten lanang juga rapopo tetapi bakal nimbulke omongane wong terus lek dipadang ora sedep, pasti bakal nyisakno tangis keluarga nganten wedok, pas prosesi ritual iki berlangsung.

Tradisi tebus Kembar Mayang sebenarnya tradisi keluarga yang sifatnya keyakinan, yang artinya semua pasangan yang mau menikah harus mamakai tradisi ini. Apalagi keluarga dari pihak perempuan, itu pasti memakai tradisi ini. Kalau tradisi ini dilakukan oleh pihak pengatin laki-laki pun tidak apa-apa tetapi akan menimbulkan omongan orang dan dipandang tak sedap. Pasti akan menimbulkan tangis keluarga pengantin perempuan, tepat prosesi itu berlangsung.

Banyak sekali orang-orang yang melaksanakan ritual Kembar Mayang tersebut, bahkan menjadi suatu keharusan bagi mereka yang mempunyai darah keturunan orang Jawa meskipun dalam islam tidak dibenarkan adanya ritual ini.

Upacara perkawinan yang terjadi di Desa Mekar Jadi kecamatan Sungai Lilin kabupaten Musi Banyuasin dalam setiap rangkaian upacara perkawinan, Kembar Mayang adalah salah satu *propety* (ubo rampe) yang tidak bisa pernah ditinggalkan bagi masyarakat yang berdarah Jawa. Dalam proses pembuatannya juga melibatkan berbagai prosonil dengan peran masing-masing. Sesoarang yang memimpin proses jalannya ritual Kembar Mayang haruslah yang mempunyai keahlian dalam prosesi tersebut dan paham, mengerti makna-makna yang terkandung dalamnya. Dalam aktivitas tersebut terdapat hubungan sosiologis yang diatur dalam pranata-parana sosial pada budaya masyarakat, yang disebut dengan upacara tebus Kembar Mayang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 7

Upacara ini seakan-akan menjadi kewajiban bagi setiap orang yang hendak mau melaksanakan pernikahan. Pendahulu atau sesepuh (orang yang dituakan) mengatakan orak ilok (tidak baik) jika prosesi ini tidak dilaksanakan. Meskipun dalam ajaran agama tidak dibenarkan namun dalam pratiknya, ritual tebus Kembar Mayang tetap menjadi budaya tradisi yang sangat penting dalam setiap pernikahan.

Hadirnya keunikan tradisi dan ritual tebus Kembar Mayang yang masih tren di tengah-tengah masyarakat Sumatera Selatan menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Meskipun letak Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin berada di Provinsi Sumatera Selatan yang masyarakatnya kebanyakan asli Sumatera namun tetap tidak terpengaruh oleh lingkungan adat Sumatera, justru masyarakat Desa Mekar Jadi membuat eksistensinya semakin meningkat. Apalagi jika ada calon pengantin yang misalnya mempelai wanita berasal dari etnis Jawa dan si pria dari Sumatra, justru ini dijadikan kesempatan untuk masyarakat Desa Mekar Jadi mengenalkan tradisi ini melalui upacara pernikahan mereka.

Dari hasil pengamatan peneliti, mulai banyak penduduk asli Sumatera yang tinggal di Kecamatan Sungai Lilin mengikuti adat Jawa, meskipun belum pernah peneliti jumpai orang asli Sumatera menikah dengan asli Sumatera menggunakan upacara Kembar Mayang, namun adat dalam penyelenggaraan mereka mengikuti adat Jawa. Contohnya dalam resepsi pernikahan, biasanya orang asli Sumatera dalam penerimaan tamu tidak disuguhkan makanan kering dimeja untuk tamu, dan sekarang mereka merubahnya mengikuti gaya etnis Jawa. Dari situlah bisa kita lihat bahwa ada interaksi yang terjadi dari perpindahan etnis Jawa ke Sumatra khususnya di daerah Desa Mekar Jadi.

Interaksi yang terjadi karena adanya komunikasi ini yang akan dibahas untuk menganalisis pola komunikasi etnis Jawa terhadap ritual Kembar Mayang. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat sesuatu penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang dalam tradisi lokal di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok masalah tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosesi pernikahan adat Jawa dengan menggunakan Kembar Mayang di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin?
2. Bagaimanakah pola komunikasi dalam upacara tradisi Kembar Mayang di Desa Mekar Jadi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari diadakan penelitian ini, yakni untuk mengetahui

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan upacara tradisi Kembar Mayang di desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.
- b. Untuk menganalisis pola komunikasi dalam tradisi Kembar Mayang di Desa Mekar Jadi.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan akan menghasilkan kegunaan sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangsih dan wawasan pengetahuan baru bagi peneliti tentang etnografi komunikasi kebudayaan etnis Jawa dalam prosesi pernikahan.

- b. Kegunaan secara praktis

Hasil peneliti ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan mengenai budaya Indonesia, khususnya kebudayaan Suku Jawa diprovinsi Sumatera Selatan. Masyarakat menjadi tahu mengenai ritual tebus Kembar Mayang. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi untuk generasi muda untuk mempertahankan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia dan menjadi bahan acuan penelitian yang akan datang.



#### D. Talaah Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori maupun penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari peneliti terdahulu. Selain itu, beberapa literatur pustaka menjadi ladaan berfikir penulis guna penyelesaian penelitian ini, kajian pustaka pada penelitian ini digambarkan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Kajian Pustaka**

NAMA	JUDUL	SUBSTANSI	HASIL
Robi Efendi Batubara Tesis IAIN Sumatera Utara Meda 2014	Tradisi Pernikahan Angkap pada Masyarakat Muslim Suku Gayo	Penelitian ini mengangkat tentang akibat dari tradisi pernikahan Suku Gayo	Tradisi pernikahan suku pada masyarakat muslim gayo lues merupakan pernikahan yang mengharuskan suami tinggal dikediaman istri (matrilokal)
Nursyifa Azzahro Tesi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang 2018	Kajian Etnografi Komunikasi Terhadap Permainan Oray-Orayan Sebagai Kaulinan Berudak Jeung Kawih	Penelitian ini mengangkat tentang sebuah kajian etnografi komunikasi dalam sebuah tradisi	Kekuatan Ritual yang terdapat pada syair permainan oray-orayan memiliki komponen- komponen komunikasi yang lengkap yakni <i>setting, participant, ends sequence, intruments, norms, key dan genre</i>
Elvi Susanti Komunikasi- Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Komunikasi Ritual Tradisi Tujuh Bulanan Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis	Penelitian ini mengangkat tentang tradisi tujuh bulanan dalam proses kehamilan	Ritual acara tujuan bulanan di Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu difokuskan pada

Universitas Riau 2015	Jawa di Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan		makna pelaksanaan dan persiapan dalam acara tujuh bulanan yang dilihat adalah bagaimana situasi peristiwa dan tindak komunikatif
Fitriyani	Pola Komunikasi Ritual Tebus Kembar Mayang dalam Tradisi Lokal Kajian di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatera Selatan	Penelitian ini mengangkat tentang tradisi Jawa dalam pernikahan (Kembar Mayang)	Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang kajian: Etnografi Komunikasi pada Etnis Jawa di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin MUBA SUMSEL di fokuskan pada bagaimana pola komunikasi pada pelaksanaan ritul Kembar Mayang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Robi Efendi Batubara, NIM 91212022686 2014 Program Studi Hukum Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan yang berjudul **“Tradisi Pernikahan Angkap Pada Masyarakat Muslim Suko Gayo”**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis tersebut pernikahan mengharuskan suami tinggal dikediaman istri (matrilokal) pernikahan ini terjadi karena pertama, calon suami tidak memiliki kesanggupan dalam memenuhi untuk mahar, kedua calon istri merupakan anak tunggal orangtuanya yang tidak ingin berjauhan dari anaknya. Akibat hukum dari pernikahan angkap pada masyarakat muslim Gayo Lues ada dua, yang pertama selama pernikahan suami diharuskan tinggal dikediaman istri (matrilokal). Kedua pasca perceraian jika cerai terjadi karena adanya pertikaian maka setatus harta berada pada istri. Jika perceraian terjadi karena

meninggalnya istri maka suami hanya memiliki hak pakai dari harta tersebut.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tradisi dalam pernikahan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sekarang penulis lakukan. Penelitian ini membahas akibat dari tradisi pernikahan Suku Gayo, sedangkan penulis membahas tentang pola komunikasi yang terdapat dalam ritual pernikahan suku Jawa di desa Mekar Jadi.

Kedua : tesis yang ditulis oleh Nursila Azzahro NIM 1302021440006 2018 Fakultas Ilmu Kebudayaan Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul, **“Kajian Etnografi Komunikasi Terhadap Permainan Oray-Oray sebagai kaulinan Barudak Jeung Kawih”**.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tesis tersebut bahwa komponen komunikasi yang terdapat pada kekuatan ritual ada delapan yakni *setting, participant, ends sequence, intruments, norms, key* dan *genre* dengan kata lain kekuatan ritual yang terdapat pada syair permainan oray-orayan memiliki komponen komunikasi yang lengkap.

Adapun persamaan dalam penelitian tesis ini yaitu membahas sebuah kajian etnografi komunikasi dalam sebuah tradisi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tesis penulis menggunakan metode interperatif yang digunakan untuk menganalisis dalam merumuskan perbedaan dan persamaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga: tesis yang ditulis oleh Elvi Susanti Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau yang berjudul **“Komunikasi Ritual Tujuh Bulanan ( Studi Etnografi Komunikasi Bagi Etnis Jawa di Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tesis tersebut bahwa ritual acara tujuh bulanan di desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu difokuskan pada makna pelaksanaan dan persiapan dalam acara tujuh bulanan yang dilihat adalah bagaimana situasi, peristiwa dan tindak komunikatif.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif studi etnografi komunikasi, karena

metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi, untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan perilaku komunikasi dari satu kelompok sosial. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut pembahasannya lebih fokus pada kajian etnografi komunikasi sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis tradisi Jawa ritual Kembar Mayang, tidak hanya fokus pada etnografi komunikasi namun diperkuat juga dengan teori interaksi simbolik, agar dapat lebih dalam lagi pemahaman makna yang terkandung dalam penelitian tersebut.

## **E. Kerangka Teori**

Teori yang akan digunakan peneliti sebagai landasan dalam berfikir dan melakukan penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik dan studi etnografi komunikasi. George Herbert Blumer selaku penggagas interaksionisme simbolik, beliau termasuk pendiri gerakan interaksionisme simbolik. Peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik untuk memahami bahasa, perilaku, serta makna yang dapat dilihat dari interaksi yang terjadi pada tradisi Kembar Mayang di Desa Mekar Jadi.

Studi etnografi komunikasi oleh Dell Hymes pada tahun 1962 pada kajiannya peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam kebudayaan masyarakat yang berbeda-beda. Studi etnografi komunikasi membantu peneliti untuk meneliti mengenai peristiwa komunikatif, situasi komunikatif, tindakan komunikatif serta pola komunikasi dari tradisi Kembar Mayang.

### **1. Etnografi Komunikasi**

#### **a. Etnografi**

Dalam penelitian sosial, studi etnografi merupakan cabang antropologi yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis, unsur suatu kebudayaan atau bangsa. Menurut Koentjaraningrat bahwa isi dari etnografi mengenai suatu deskripsi tentang kebudayaan etnik dari suatu

suku bangsa secara holistik (keseluruhan).<sup>8</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tolak ukur etnografi adalah menitikberatkan pada aspek kebudayaan yang melekat pada suatu sistem kemasyarakatan, termasuk dalam konteks yang paling besar adalah kebudayaan yang melekat pada suatu bangsa.

Secara klasifikasi etnografi termasuk dalam penelitian kualitatif, etnografi berasal dari bahasa Yunani, *ethnos* yang berarti orang dan *graphein* yang berarti tulisan.<sup>9</sup> Secara harfiah etnografi adalah tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan.<sup>10</sup>

Menurut Duranti etnografi adalah deskripsi tertulis mengenai organisasi sosial, aktivitas sosial, simbol dan sumber material, serta karakteristik praktik interpretasi suatu kelompok manusia tertentu. Pada dasarnya perhatian utama dari penelitian etnografi adalah tentang *the way of life* suatu masyarakat. Dalam pandangan Spradley etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi juga belajar dari masyarakat.<sup>11</sup> Karena esensi penelitian etnografi tidak hanya mengambil simpulan dari kebudayaan masyarakat saja, tetapi juga mengambil hikmah dan pelajaran sosial dari kebudayaan tersebut.

#### b. Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama makna. Menurut Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara terminologi, para ahli komunikasi

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm 12.

<sup>9</sup> Ninip Hanifah, *Penelitian Etnografi dan Penelitian Grounded Theory*, (Jakarta: Akademi Bahasa Asing Borobudur, 2010), hlm. 1.

<sup>10</sup> Amri Marzali, *Kata Pengantar Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm.15.

<sup>11</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3.

memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli:

- 1) Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- 2) Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain.
- 3) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”.

Susanto menyatakan bahwa ada lima konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*).<sup>12</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

#### c. Etnografi komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat

---

<sup>12</sup> Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, Edisi. I, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 6.

yang berbeda-beda kebudayaan. Tujuan utama etnografi komunikasi adalah menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan (dalam konteks komunikasi atau ketika makna itu dipertukarkan. Pada etnografi komunikasi yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu yang mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan di mana peristiwa komunikasi itu berlangsung, jadi bukan keseluruhan perilaku seperti dalam etnografi.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. Perilaku komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah perilaku dalam konteks sosial kultural.

## **2. Teori Interaksionisme Simbolik**

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang berawal dari respons terhadap teori-teori psikologi aliran behaviorisme, etnologi, serta struktural fungsional. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat lain. Esensi interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas ciri manusia, yakni komunikasi dan pertukaran simbol yang diberi makna. Dalam perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek dan perspektif ini bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra mereka.

Teori interaksi simbolik digagas oleh George Herbert Mead, dia mengatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu dan simbol yang dimaksud adalah *label arbitrer* atau repretasi dari fenomena.

Mead mengatakan pakar filsafat dan teoritis interaksi simbolik kehidupan sosial pada dasarnya interaksi manusia dengan simbol-simbol. Interaksionisme simbolik berdasarkan pada premis-premis yaitu yang pertama individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan, termasuk objek

fisik dan sosial berdasarkan makna yang dikandung komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Kedua, makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek penelitian, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, dan yang ketiga, makna yang diinterpretasikan individu dapat berbuah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditentukan dalam interaksi sosial.

Interaksi simbolik memiliki peran penting daliduum kehidupan manusia. Dalam kehidupan sosial, yang ingin dicapai manusia merupakan simbol-simbol yang berlaku secara universal, seperti pangkat dan jabatan, dan sebagainya. Manusia secara unik, bebas menghasilkan nilai bagi simbol-simbol yang sesuai dengan yang diinginkan.

### **3. Tradisi**

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebut bahwasanya adat merupakan “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan secara berulang kali dan turun-temurun. Kata “adat” di sini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai hukuman seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai hukuman seperti disebut adat saja. Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun-temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.

Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan. Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang berlaku sekarang. Menurut Hanafi *turast* tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman ini dalam berbagai tingkatannya. Secara



terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengetahuan tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Dia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

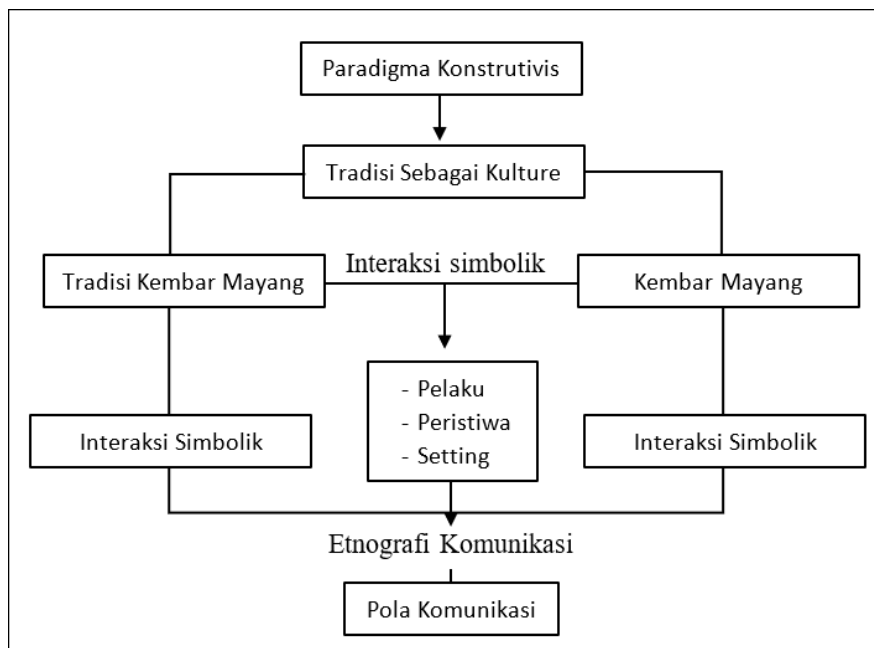
Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Dia berkembang menjadi suatu system, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan saksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Di dalam tradisi Kembar Mayang, banyak sekali mengandung unsur verbal dan non verbal. Contohnya adalah saat berbalasan nyayian sinden dan penggunaan benda-benda seperti seledang, telur, janur, dan benda lainnya. Dengan etnografi komunikasi, kita dapat melihat pola-pola komunikasi verbal dan nonverbal yang muncul sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan makna yang diciptakan melalui cara-cara komunikasi yang dilakukan melalui tradisi Kembar Mayang.

Pada penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Ritual Kembar Mayang dalam tradisi lokal di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin” menggunakan paradigma konstruktivis atau interpretif. Pemilihan paradigma didasarkan atas metode etnografi yang digunakan, serta tujuan peneliti untuk memahami hasil interaksi antara individu dan individu lainnya yang menciptakan sebuah realitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksionisme simbolik dengan metode etnografi komunikasi. Peneliti menggunakan interaksionisme simbolik karena peneliti memahami hasil interaksi antara individu dan individu lainnya yang menciptakan sebuah realitas. Sedangkan dalam etnografi komunikasi, objek penelitian yang akan diteliti mencakup masyarakat tutur, aktivitas komunikasi, komponen komunikasi, dan kompetensi komunikasi.

## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu ikatan hubungan antara konsep satu dengan lainnya masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini didapatkan dari konsep ilmu dan teori yang dipakai landasan dalam penelitian.



**Gambar 1.1 kerangka konsep**

Etnografi komunikasi merupakan suatu kajian ilmu komunikasi yang meneliti keterkaitan budaya, bahasa, dan komunikasi. Peneliti akan mencari tahu tindak komunikasi, peristiwa komunikasi, dan situasi komunikasi dengan menggunakan metode etnografi. Dengan paradigma konstruktivis, penggunaan teori, dan metode, akan mengarahkan peneliti dalam meneliti fenomena tradisi tebus Kembar Mayang. Pada akhirnya mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pola dan makna dari tradisi Kembar Mayang.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui analisis

sedalam-dalamnya. Fokus dari penelitian kualitatif lebih kepada kepersoalan kedalaman (kualitas) dan bukan pada kebanyakan data.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna sesuatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perpektif peneliti sendiri.<sup>13</sup>

Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dalam usulannya penelitian, proses, hipotesis, turun kelapangan, analisis deskriptif, *interview* mendalam, analisis isi, bola salju dan *history*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada, pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif bentuk kalimat.

Penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses, bukan pada keluaran atau hasil. Maka penelitian kualitatif harus mengumpulkan sebanyak-banyaknya data agar dapat diproses dalam penelitian. Dengan demikian, penelitin kualitatif memiliki kekuasaan pada datanya. Data dapat berupa fakta, peristiwa, dan realita. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti perlu melakukan proses analisis mendalam serta melakukan pembahasan yang terpusat.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian tertarik pada proses makna, dan pemahaman yang dapat dari kata-kata gambar-gambar. Penelitian etnografi bersifat deskriptif karena mengukap realitas sosial yang terbentuk serta menginterpretasikan, simbol, makna, ritual dalam tradisi tebus Kembar Mayang. disisi lain, penelitian etnografi bersifat holistik, intergratif, dan menggunakan analisis kualitatif dalam mencari sudut pandang yang semula.

---

<sup>13</sup> Husaini Usman, *Metodologi penelitian sosial*, ( Jakarta: PT. Bumi Askara, 2009), hlm.78.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah konstruktivis. Studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian berparadigma interpretative dan konstruktivis, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur.

## **2. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, menurut Lofland, sumber data terutama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder .

- a. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang peneliti dapatkan dari wawancara antara peneliti dan informan, di mana informasi tersebut peneliti dapatkan dari pemustaka yang ciri-cirinya atau karakteristiknya sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung dan melakukan dokumentasi pada objek yang sedang diteliti.
- b. Data sekunder merupakan data yang bersifat memanjang. Data penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah bukti, catatan, laporan dan arsip yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

## **3. Informan**

Penelitian ini berlangsung di Desa Mekar Jadi kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin khususnya pada masyarakat desa Mekar Jadi yang sering terlibat dalam peristiwa ritual tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberikan jawaban atau permasalahan penelitian, karena sesuai dengan obyek penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam upacara adat Kembar Mayang.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih informannya berdasarkan posisi yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan

dapat dipercaya menjadi sumber data, sesuai dengan sifat penelitian yang lentur dan terbuka. Pemilihan masyarakat sebagai informan pada pertimbangan:

- a. Orang yang biasa menjadi pemandu dalam acara tradisi Kembar Mayang.
- b. Masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi Kembar Mayang.
- c. Masyarakat yang biasa terlibat dalam pembuatan Kembar Mayang.
- d. Toko adat

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Pengumpulan data dengan cara observasi langsung dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Penelitian ini langsung pada objek yang diterapkan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap informasi yang diperlukan seperti mengenai etnis.

##### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan sebagai pengamatan kebudayaan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tersebut. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak tersebut, yaitu wawancara (*interview*) yang diajukan pertanyaan dan di wawancarai (*inerview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara mendalam (*indepth interview*).

Tujuan wawancara menggunakan jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih mendalam dan terbuka, pihak yang diwawancarai di minta pendapat untuk ide-idenya. Dalam wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan handphone dan alat-alat tulis lainnya sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan informan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai upacara adat tebus Kembar Mayang dengan menggunakan alat perekam dan alat tulis guna menghimpun hasil penelitian. Metode ini digunakan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan sistem triangulasi.

e. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal yang pokok mengfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temannya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

## **5. Verifikasi dan Penarik Kesimpulan**

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada pengamatan lapangan dan hasil wawancara atau peninjauan kembali data yang ada, data dapat dilihat dari laporan perpustakaan, dari data tersebut harus diuji keberannya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan.

Kesimpulan kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti, dapat berubah hubungan kasual atau interaktif hipotesis dan teori.

## **6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Jadi kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, waktu penelitian pada bulan 15 Maret 2020.

Dalam analisis data penulis mengumpulkan dan merangkum semua informasi yang penulis dapatkan melalui observasi maupun hasil wawancara dari beberapa informan yang sudah dipilih, kemudian hasil wawancara tersebut akan penulis kelompokkan berdasarkan pertanyaan dan membuang kata-kata yang tidak berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dari segi bahasa yang digunakan informan yang tadinya menggunakan bahasa daerah, akan penulis ubah menjadi bahasa yang lebih formal yang mudah dipahami yaitu bahasa Indonesia. Selanjutnya hasil dari analisis tersebut penulis sajikan dalam bentuk uraian singkat yaitu percakapan antara penulis dan informan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab, di mana gambaran mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan dan metode analisis data, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II LADASAN TEORI**

Bagian ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan tradisi masyarakat yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum, setting tempat penelitian, deskripsi objek penelitian, letak geografis dan demografis desa Mekar Jadi jadi dan lain-lain.

### **BAB IV ANALISIS TERHADAP OBYEK PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang pembahasan tentang pola komunikasi tradisi upacara tebus Kembar Mayang pada etnis Jawa yang di desa Mekar Jadi.

### **BAB V KESIMPULAN**

Ini adalah bab terakhir yang merupakan bagian penutup, dalam bab ini merupakan teks kesimpulan serta saran konstruktif dari peneliti sebagai akhir dari penulisan tesis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mikes S. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press.
- Creswell, Jhon W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara Suwandi. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim, A.S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno Engkus. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuswanto, 2008, *Etnografi Komunikasi*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Kuswarna, 2008, *Tradisi fenomenologi pada penelitian komunikasi kualitatif: sebuah pengalaman akademis*”, Bandung: Unisba.
- Laksmi. 2017. *Teori Interaksionisme Simbolik dalam kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Pustabiblia: Journal of Library dan Information Science.
- Liliweri. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Linguistikid. 2016. *Pengertian Masyarakat Tuter*. Diambil dari <http://linguistikid.com/masyarakat-tuter-sosiolinguistik/>
- Littlejohn & Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Lona Sistriani. *Tradisi Nyuwito Dalam Perkawinan Masyarakat Samin*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Bandung.
- Martin. 2007. *Intercultural Communication In Context*. New York: Mc Graw Hill.
- Marzali Amri. 1997, *Kata Pengantar Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.



- Mistaram. 2010. *Upacara Tebus Kembar Mayang dalam Perkawinan Masyarakat Pesisiran suatu interpretasi Simbolik*. Malang : Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Muhadjir. Neong. 2007. *Metodologi Keilmuan, paradigma kualitatif, kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Penerbit Rake Sarasin.
- Mulyana Dedy. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musowir Al. 2019. *Komunikasi Ritual Adat Masyarakat Seba Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Seba*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Komputer.
- Nasrullah, Rully. 2012. *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Media.
- Ninip Hanifah. 2010. *Penelitian Etnografi dan Penelitian Grounded Theory*. Jakarta: Akademi Bahasa Asing Borobudur.
- Pambayun. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Poerwandari, Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.
- Porter, R. E., & Samovar, L. A. 1990. *Suatu Pendekatan Terhadap Komunikasi Antarbudaya*. *Komunikasi Antar Budaya*, 12-39.
- Ramalius Tri. 2008. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, Vol. 2. No, 3.
- Richard, Tunner. 2014. *Introducing, Communication Theory*. (New York: Mc Graw Hill).
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Satori Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Eko Harry. 2010. *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subuki, Makyun. 2006. *Komunikasi dalam Teori interaksionisme Simbolis, Strukturasi, dan Konvergensi*. Diakses dari <http://tulisanmakyun.blogspot.com>. Pada 19 Januari 2022

- Spradley James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Samovar. 2014. *Komunikaasi Lintas Budaya*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Tato Sucipto. 2003. *Potret Kehidupan Msayarakat Kampung Pulo*. Bandung: Penelitian pada Balai Kajian Sejarah dan Nilai Trdisional.
- Yenrizal, Bajari, A., Rahmat, A.,& Iskandar, J. 2022. *Etnoekologi Komunikasi Orang Semende Memaknai Alam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- .
- .

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama	: Fitriyani	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Tempat Tanggal Lahir	: Musi Banyuasin, 15 Februari 1996	
Tinggi / Berat Badan	: 158cm/ 50 kg	
Agama	: Islam	
Alamat	: Desa Suka Damai Baru, Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan	
Nomor Hp	: 082280657037	
Email	: Fitri6805@gmail.com	

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD /MI: SD Negeri 1 Suka Damai Baru (2008)
2. SMP/MTs: SMP Negeri 3 Sumber Rezeki1 (2011)
3. SMA/MA: SMA Negeri 1 Sungai Lilin (2014)
4. S1: UIN Raden Fatah Palembang (2018)
5. S2: UIN Raden Fatah Palembang (2022)

### C. Riwayat Organisasi

1. Anggota OSIS SMA Negeri 1 Sungai Lilin (2012)
2. Anggota Voli Putri SMA N I Sungai Lilin (2012)
3. Anggota PMR SMA N 1 Sungai Lilin ( 2012)
4. Pramuka UIN Raden Fatah Palembang (2014)

## ALAT PENGUMPUL DATA

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam upaya memperoleh data, peneliti ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pertanyaan wawancara.

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>Informan</b>
1	Kapan pelaksanaan Kembar Mayang	
2	Siapa saja yang terlibat dalam prosesi kembar mayang	
3	Apa makna yang terkandung dalam kembar mayang	
4	Ada beberapa jenis tumbuhan yang dijadikan kembar mayang	
5	Mengapa tradisi kembar mayang perlu dilestarikan	
6	Apa makna yang terkandung dalam setiap bagian bagian kembar mayang	
7	Apa fungsi dari kembar mayang	
8	Berapa orang yang terlibat dalam kembar mayang	
9	Apa makna dari lelaki mengijak telur dalam prosesi upacara kembar mayang	
10	Apa fungsi dari kembar mayang	
11	Apa saja yang harus disiapkan dalam prosesi kembar mayang	
12	Bagaimana tahapan pelaksanaan upacara tebus kembar mayang	
13	Apa arti dari tebus kembar mayang	
14	Apa makna yang terkandung dalam setiap langkah-langkah yang ada dalam prosesi	
15	Apa manfaat dari prosesi tebus kembar mayang	
16	Mengapa upacara tebus kembar mayang perlu dilakukan	
17	Apa tujuan dari prosesi tebus kembar	

	mayang	
18	Berapa lama prosesi upacara tebus kembar mayang	
19	Mengapa kembar mayang perlu dilestarikan	
20	Bagaimana sejarah kembar mayang	

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **Situasi umum Desa Mekar Jadi**

1. Profil Desa Mekar Jadi
  - a. Alamat Desa
  - b. Luas Desa
  - c. Sejarah berdirinya
  - d. Visi, misi, dan tujuan
2. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Mekar Jadi
  - a. Letak geografis
  - b. Jumlah penduduk
  - c. Sumber daya manusia
3. Foto-foto

## DOKUMENTASI KEMBAR MAYANG



## PROSESI RITUAL TEBUS KEMBAR MAYANG





